

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPUTIHAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMK NEGERI 3 KABUPATEN PURWOREJO

Asih Setyorini, Deni Pratma Sari

ABSTRAK

Perubahan pada masa remaja adalah hormon reproduksi yang belum stabil, sehingga menyebabkan remaja putri rentan mengalami keputihan. Penelitian menyebutkan bahwa 3 dari 4 wanita di dunia pernah mengalami keputihan. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan. Berdasarkan data statistik Jawa Tengah tahun 2009 sebanyak 45% remaja pernah mengalami keputihan, sedangkan jumlah kasus Infeksi Menular Seksual yang juga disebabkan oleh keputihan di Jawa Tengah tahun 2012 terdapat sebanyak 8.671 kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Dengan Kejadian Keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua siswi SMK Negeri 3 Purworejo sebanyak 600 siswi dengan sampel 240 siswi. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Waktu penelitian tanggal 4 April 2014 dengan kuesioner. Analisa data menggunakan uji hipotesis *Chi Square*. Program data menggunakan *SPSS 22.0 for windows*.

Hasil penelitian didapatkan responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu 57,5%. Angka kejadian keputihan yaitu 73,3%. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo dengan nilai $p=0,001$, p value $< 0,05$. Tingkat pengetahuan responden cukup dan angka kejadian keputihan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci :Tingkat pengetahuan remaja, Kejadian keputihan

PENDAHULUAN

Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak dirawat dengan benar, maka dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan, misalnya infeksi. Cara pemeliharaan dan perawatan alat-alat reproduksi

ini ada yang khusus sesuai jenis kelamin, tetapi ada juga yang bersifat umum (Kusmiran, 2011; h. 23).

Menurut Wiknjastro (1999) dalam Astuti A.W (2008) mengatakan masa remaja merupakan perkembangan penting yaitu masa peralihan dari anak-anak menjadi

dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan yang terus menerus dan berlanjut menuju kondisi seksual serta perkembangan psikologis yang lebih matang. Perkembangan masa remaja berpengaruh pada perkembangan fisik dan kematangan reproduksi. Perubahan pada masa remaja adalah hormon reproduksi yang belum stabil, sehingga menyebabkan remaja putri rentan mengalami keputihan.

Menurut Marjono (2002) dalam Astuti A.W (2008) mengatakan penelitian menyebutkan bahwa 3 dari 4 wanita di dunia ternyata pernah mengalami keputihan. Sekurang-kurangnya ada sekitar 90 juta wanita Indonesia yang berpotensi terserang gangguan kewanitaannya. Menurut BKKBN (2009) di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Berdasarkan data statistik Jawa Tengah tahun 2009 jumlah remaja putri Jawa Tengah yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 45% pernah mengalami keputihan, sedangkan

jumlah kasus Infeksi Menular Seksual yang juga disebabkan oleh keputihan di Jawa Tengah tahun 2012 terdapat sebanyak 8.671 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Purworejo pada tanggal 15 Januari 2014 dan berdasarkan wawancara dengan 10 siswi mengatakan pernah mengalami keputihan, 7 diantaranya mengalami keputihan pada menjelang dan setelah menstruasi, dan 3 diantaranya sering mengalami keputihan dihari-hari biasa. Keputihan yang dialami merupakan normal, yaitu tidak terlalu banyak dan tidak gatal. Dan terdapat 7 siswi yang memiliki pengetahuan kurang, 1 memiliki pengetahuan cukup, dan 2 diantaranya memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan dengan Kejadian Keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo pada bulan Januari sampai Mei 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMK Negeri 3 Purworejo sebanyak 600 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* didapatkan jumlah sampel adalah 240 siswi. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel dependent dan independent dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan chi-square.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

a. Karakteristik Umur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Di SMK Negeri 3 Purworejo

Umur Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<16 tahun	34	14,2
16 – 17 tahun	177	73,8
>17 tahun	29	12,1
Total	240	100,0

Sumber : Data primer, tahun 2014

Berdasarkan hasil analisa data responden pada tabel 3 di atas diketahui bahwa umur responden paling banyak adalah umur 16 – 17 tahun yaitu 73,8%, sedangkan jumlah umur responden yang paling sedikit adalah umur >17 tahun sebanyak 12,1%.

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat pengetahuan Di SMK Negeri 3 Purworejo

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	74	30,8
Cukup	138	57,5
Baik	28	11,7
Total	240	100,0

Sumber : Data primer, tahun 2014

Berdasarkan hasil analisa data responden pada tabel 4 di atas diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 57,5% dan paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 11,7%.

c. Kejadian Keputihan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kejadian keputihan Di SMK Negeri 3 Purworejo

Kejadian Keputihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	176	73,3
Tidak	64	26,7
Total	240	100,0

Sumber : Data primer, tahun 2014

Berdasarkan hasil analisa data responden pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa paling banyak responden mengalami

kejadian keputihan yaitu sebesar 73,3% sedangkan responden yang tidak mengalami keputihan sedikit yaitu 26,7%.

Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Kejadian keputihan Di SMK Negeri 3 Purworejo

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Total
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
Kurang	59	33,5	15	23,4	74
Cukup	105	59,7	33	51,6	138
Baik	12	6,8	16	25,0	28
Total	176	100,0	64	100,0	240

P value = 0,001

Berdasarkan hasil data analisa responden pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 240 responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 138 dan yang mengalami kejadian keputihan yaitu sebanyak 105 siswi sedangkan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 33 siswi. Dan paling sedikit responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden dan yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 12 siswi dan 16 siswi diantaranya tidak mengalami keputihan.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistic *Chi Square*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,001$, karena $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010; h. 27).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan di SMK Negeri 3 Purworejo cukup yaitu 57,5%.

Tingkat pengetahuan cukup tentang keputihan berpengaruh terhadap kejadian keputihan, karena salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan yaitu tingkat pengetahuan yang cukup. Dan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu umur dan informasi.

Menurut Hurlock (1998) dalam Wawan dan Dewi (2011) dikatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas D.N (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang. Dengan hasil penelitian yaitu dari 64 responden terdapat 53 responden memiliki pengetahuan buruk, sedangkan 11 responden memiliki pengetahuan baik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup sedangkan penelitian tersebut paling banyak memiliki pengetahuan kurang. Persamaan penelitian ini yaitu paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan baik.

2. Kejadian Keputihan

Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah (Bahari, 2012; h. 9). Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang

vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat (Kusmiran, 2011; h. 21).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kejadian keputihan yaitu 73,3%. Faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan yaitu tingkat pengetahuan remaja yang cukup tentang keputihan, personal hygiene, dan perubahan psikologis pada usia remaja yang mempengaruhi emosi sehingga menyebabkan stress, serta kondisi yang menyebabkan kelelahan atau kecapekan. Kondisi remaja pada saat stress dan kelelahan akan mengalami perubahan hormon estrogen. Hal ini menjadi pemicu terjadinya keputihan pada remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas D.N (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang. Dengan hasil

penelitian yaitu dari 64 responden terdapat 62 responden yang mengalami keputihan sedangkan yang tidak mengalami keputihan hanya 2 responden.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti A.W (2008) di SMU N 2 Ungaran, yang meneliti perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri, memperlihatkan hasil bahwa 65 % tidak mengalami keputihan dan 35 % mengalami keputihan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut paling banyak tidak mengalami keputihan. Hal ini disebabkan karena sudah tingginya pengetahuan remaja tentang perawatan organewanitaan.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan dengan Kejadian Keputihan Di SMK Negeri 3 Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan kejadian keputihan sebanyak 43,75%. Dan dari hasil uji statistic *Chi Square*

menunjukkan nilai $p=0,001$, karena p value $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian, remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup cenderung menyebabkan kejadian keputihan yang tinggi, ini dibuktikan dari 138 siswi yang berpengetahuan cukup terdapat 105 siswi mengalami keputihan dan 33 siswi tidak mengalami keputihan.

Dalam penelitian ini didapatkan data responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup yang mengarah pada keputihan patologis, yaitu seperti keputihan dengan rasa gatal, berbau busuk dan cairan berwarna kuning atau kehijauan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam merawat organ kewanitaan atau personal hygiene, yaitu seperti penggunaan

antiseptik, dan pemakaian celana ketat. Hal ini sesuai dengan faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan yaitu meliputi tingkat pengetahuan, peran keluarga, dan personal hygiene.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas D.N (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang. Dengan hasil penelitian yaitu responden yang memiliki pengetahuan yang buruk mengalami keputihan sebanyak 96,9%. Dan memiliki nilai $=0,027$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan menjaga genitalia eksterna dengan kejadian keputihan.

KETERBATASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mempunyai kendala yaitu :

1. Dalam pengumpulan data peneliti hanya menggunakan kuesioner

dan tidak melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melihat secara langsung kejadian keputihan dengan melakukan pemeriksaan penunjang.

2. Waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria umur yang ada di SMK Negeri 3 Purworejo yaitu 16 – 17 tahun.
2. Tingkat pengetahuan di SMK Negeri 3 Purworejo adalah cukup.
3. Kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Purworejo tinggi.
4. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,001$.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan pelayanan kesehatan yang terfokus padaremaja dengan melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan kesehatan tentang keputihan pada remaja putri dan melakukan pemeriksaan kesehatan setiap sebulan sekali di tempat pendidikan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan informasi melalui mata pelajaran yang berhubungan dengan kesehatan remaja dan memberikan pendampingan terhadap remaja yang mengalami kejadian keputihan.

3. Bagi Remaja Putri (Siswi SMK Negeri 3 Purworejo)

Mencari informasi tentang keputihan melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan, media cetak, dan media massa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan lembar observasi, serta meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A.W. (2008). *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah. Volume 4. Nomor 2.
- Ayuningtyas, D.N. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*.
<http://eprints.undip.ac.id/32942/1/Donatila.pdf> 18 Februari 2014.
- Bahari, H. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Dinkes Jateng. (2012). *Buku Profil Kesehatan*.
http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/13_Profil_Kes.Prov.JawaTengah_2012.pdf 26 Februari 2014.
- Handayani, S. (2010). *Jurnal Gaster. Keputihan Pada Wanita*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Romauli dan Vindari. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Shadine, M. (2012). *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wawan dan Dewi. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yani dan Anita. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.